

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DAN KREATIVITAS
KEPALA SEKOLAH TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN
(Studi pada SMA Negeri Kabupaten Ciamis)**

**Oleh
Mulyo Toto Suparto
82321112107**

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Kreativitas Kepala Sekolah terhadap Kualitas Pembelajaran (Studi pada SMA Negeri Kabupaten Ciamis).” Rumusan masalah adalah: 1) Apakah terdapat pengaruh gaya kepemimpinan transformasional terhadap kualitas pembelajaran? 2) Apakah terdapat pengaruh kreativitas kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran? 3) Apakah terdapat pengaruh gaya kepemimpinan transformasional dan kreativitas kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran? Tujuan penelitian adalah ingin mengetahui: 1) Pengaruh gaya kepemimpinan transformasional terhadap kualitas pembelajaran. 2) Pengaruh kreativitas kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran. 3) Pengaruh gaya kepemimpinan transformasional dan kreativitas kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran. Hipotesis penelitian sebagai berikut: 1) Ada pengaruh gaya kepemimpinan transformasional terhadap kualitas pembelajaran. 2) Ada kreativitas kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran. 3) Ada pengaruh gaya kepemimpinan transformasional dan kreativitas kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan tesis ini adalah deskriptif. Unit analisis adalah guru. Pengolahan data statistik menggunakan SPSS 17.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Ada pengaruh gaya kepemimpinan transformasional terhadap kualitas pembelajaran. Artinya semakin baik gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah maka cenderung semakin meningkat kualitas pembelajaran. 2) Ada pengaruh kreativitas kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran. Artinya semakin tinggi kreativitas kepala sekolah maka cenderung semakin meningkat kualitas pembelajaran. 3) Ada pengaruh gaya kepemimpinan transformasional dan kreativitas kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran. Artinya semakin baik gaya kepemimpinan transformasional dan semakin tinggi kreativitas kepala sekolah maka cenderung semakin meningkat kualitas pembelajaran.

Kata kunci: kepemimpinan transformasional, kreativitas kepala sekolah, kualitas pembelajaran.

PENDAHULUAN

Berbicara mengenai kualitas sumber daya manusia, maka pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah bersama kalangan swasta dan orang tua secara bersama-sama telah dan terus berupaya melakukan berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum, dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan dan pengadaan materi ajar. Selain itu pelatihan bagi

guru dan tenaga kependidikan lainnya perlu mendapat perhatian.

Kualitas dalam konteks hasil pembelajaran mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu (apakah tiap akhir cawu, akhir tahun). Prestasi yang dicapai atau hasil pembelajaran (*student achievement*) dapat berupa hasil tes kemampuan akademis (hasil ulangan umum, EBTA, atau UN). Sesungguhnya antara proses dan hasil pembelajaran yang berkualitas akan saling berhubungan, akan tetapi agar proses yang baik itu tidak salah arah, maka kualitas dalam artian hasil (*output*) harus dirumuskan lebih dahulu oleh sekolah, dan harus jelas target yang akandicapainya. Berbagai input dan proses harus selalu mengacu pada mutu-hasil (*output*) yang ingin dicapai. Dengan kata lain tanggung jawab sekolah dalam *school based quality improvement* bukan hanya pada proses, tetapi

tanggungjawab akhirnya adalah pada hasil yang dicapai. Komariah dan Triatna (2008:57) menyatakan bahwa :

Layanan pembelajaran merupakan urusan utama sekolah yang menjadi patokan terjadi atau tidaknya perubahan kemampuan siswa sebagai representasi dari upaya-upaya yang dilakukan guru dan manajemen sekolah. Oleh karena itu layanan pembelajaran sekolah yang efektif pada penciptaan sekolah sebagai organisasi pembelajaran (*learning organization*).

Dengan demikian maka aspek utama yang harus dilaksanakan oleh sekolah sebagai lembaga pengembangan SDM adalah layanan pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kapasitas organisasi sekolah untuk mencapai keberhasilan dalam menghadapi berbagai perubahan zaman. Tujuan pembelajaran itu sendiri harus mampu menyesuaikan dan harus siap dengan perubahan sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman.

Sebagai data awal disajikan nilai Ujian Nasional SMA Negeri 1 Panjalu, sebagai berikut:

Tabel 1.1
Nilai Rata-Rata Ujian Nasional

| No | Mata Pelajaran | Tahun Ajaran | | |
|----|------------------|--------------|-----------|-----------|
| | | 2009/2010 | 2010/2011 | 2011/2012 |
| 1 | Bahasa Indonesia | 6,85 | 8,87 | 6,99 |
| 2 | Bahasa Inggris | 7,60 | 8,81 | 7,12 |
| 3 | Matematika | 7,61 | 9,38 | 9,04 |
| 4 | Fisika | 7,53 | 7,88 | 8,26 |
| 5 | Kimia | 8,64 | 7,31 | 8,71 |
| 6 | Biologi | 7,39 | 8,71 | 7,36 |

Sumber: SMAN 1 Panjalu, 2012

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata telah melebihi nilai kelulusan 5,00 namun demikian nilai tersebut masih fluktuatif, sehingga perlu peningkatan. Hal tersebut dapat menggambarkan bagaimana kualitas pembelajaran dalam tiga tahun terakhir, sehingga perlu peningkatan kinerja sekolah dan kinerja kepemimpinan kepala sekolah.

Pemimpin transformasional akan memulai segala sesuatu dengan visi, yang merupakan suatu pandangan dan harapan ke depan yang akan dicapai bersama dengan memadukan semua kekuatan, kemampuan dan keberadaan para pengikutnya. Mungkin saja bahwa sebuah visi ini dikembangkan oleh para pemimpin itu

sendiri atau visi tersebut memang sudah ada secara kelembagaan yang sudah dibuat dirumuskan oleh para pendahulu sebelumnya dan memang masih sah dan selaras dengan perkembangan kebutuhan dan tuntutan pada saat sekarang. Pemimpin transformasional pada dasarnya memiliki totalitas perhatian dan selalu berusaha membantu dan mendukung keberhasilan para pengikutnya. Tentu saja semua perhatian dan totalitas yang diberikan pemimpin transformasional tidak akan berarti tanpa adanya komitmen bersamadari masing-masing pribadi pengikut. Selain memiliki kepemimpinan yang baik, kinerja sekolah yang baik memerlukan perencanaan strategi yang tepat.

Dalam pendidikan, inovasi tidak selalu berkaitan dengan penemuan baru akan tetapi sering merupakan penyesuaian dengan apa yang dilakukan yang berbeda dari apa yang lazim dikerjakan. Inovasi tidak dengan sendirinya membawa perbaikan sekalipun dimaksud sebagai upaya yang positif untuk meningkatkan mutu. Apakah inovasi akan membawa perbaikan bergantung pada pelaksanaan dan penilaian berdasarkan sistem nilai yang ditentukan. Ada kalanya inovasi itu mempunyai efek yang positif akan tetapi di samping itu dapat juga menimbulkan efek yang negatif yang semula tidak diduga.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang gaya kepemimpinan transformasional, kreativitas kepala sekolah, dan kualitas pembelajaran, sehingga judul penelitian adalah "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Kreativitas Kepala Sekolah terhadap Kualitas Pembelajaran (Studi pada SMA Negeri Kabupaten Ciamis)."

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah Gaya Kepemimpinan Transformasional (X_1), Kreativitas Kepala Sekolah (X_2), Kualitas Pembelajaran (Y). Unit analisis penelitian ini adalah SMA Negeri Kabupaten Ciamis. Data Penelitian diperoleh dari para guru di sekolah yang bersangkutan.

Metode dan Desain Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah survey sedangkan metodenya yaitu deskriptif eksplanatori.

Operasionalisasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas (*independent variable*) dan satu variabel terikat (*dependent*) yaitu Gaya Kepemimpinan Transformasional (X_1), Kreativitas Kepala Sekolah (X_2), Kualitas Pembelajaran (Y).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah guru SMA Negeri di Kabupaten Ciamis yang berjumlah 742 orang dan sampelnya 88 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh ketiga data penelitian, penulis menggunakan kuesioner berupa skala likert, masing-masing 5 pilihan (*option*). Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur variabel Gaya Kepemimpinan Transformasional (X_1), Kreativitas Kepala Sekolah (X_2), Kualitas Pembelajaran (Y).

Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Semua data yang telah terkumpul dianalisis sehingga dapat diketahui makna dari data yang berhasil dikumpulkan dan hasil penelitiannya pun akan dapat diketahui. Dalam pelaksanaan pengolahan data melalui bantuan komputer dengan program SPSS 17.0 (*Statistical Product and Service Solutions*), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyeleksi data agar dapat diolah lebih lanjut dengan memeriksa setiap jawaban responden sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.
2. Menentukan bobot nilai setiap kemungkinan jawaban pada setiap item, variabel penelitian dengan menggunakan skala penilaian yang telah ditentukan, kemudian menentukan skornya.
3. Melihat deskripsi variabel yang diamati, maka setiap indikator dicari ukuran statistik yang menunjukkan gejala pusat pengelompokan (*measure of central tendency*).
4. Menganalisa besarnya pengaruh dihitung dengan cara membandingkan jumlah skor mentah dengan skor kriterium, dinyatakan dalam persen (%). Selanjutnya untuk menguji signifikansi digunakan uji t satu sampel (*one sample t tes*).
5. Untuk mengetahui hubungan fungsional antar variabel digunakan metode Regresi

yang digunakan adalah regresi linear sederhana dan regresi linear ganda.

Menguji hipotesis, ada beberapa hal yang perlu dikerjakan dahulu, yaitu mendeskripsikan data, menghitung persyaratan analisis, kemudian dilanjutkan dengan menguji hipotesis. Statistik yang digunakan untuk menguji tiga hipotesis adalah uji t satu sampel (*one sample t tes*).

Sedangkan statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif adalah Uji korelasi Pearson Produk Momen. Untuk menguji korelasi adalah digunakan Uji t dan Uji F (korelasi ganda).

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN**Hasil Penelitian**

Pengujian hipotesis dilakukan guna mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima atau ditolak. Berdasarkan hasil uji prasyarat ternyata pengujian hipotesis dapat dilakukan, sebab sejumlah persyaratan yang ditentukan untuk pengujian hipotesis, yaitu normalitas masing-masing variabel yang diteliti berdistribusi normal.

1. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional terhadap Kualitas Pembelajaran

Pengujian terhadap hubungan antara X_1 dengan Y dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Product Moment Pearson's*. Uji ini dilakukan karena masing-masing variabel yang diuji memenuhi syarat untuk pengujian korelasi ini. Hasil pengolahan statistik dengan bantuan program SPSS 17.0. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa angka koefisien korelasi (r) sebesar 0,531 dengan kategori korelasi sedang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa gaya kepemimpinan transformasional dan kualitas pembelajaran termasuk dalam kategori korelasi sedang. Kemudian dari tabel tersebut diketahui bahwa koefisien korelasi ganda (r^2) sebesar 0,282 merupakan indeks determinasi atau persentase pengaruh X_1 terhadap Y . Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh gaya kepemimpinan transformasional sebesar 28,2% terhadap kualitas pembelajaran sedangkan 72,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

Nilai t_{hitung} sebesar 5,811 dengan $df_1 =$ derajat kebebasan pembilang 1 dan $df_2 =$ derajat kebebasan penyebut 86 nilai $t_{tabel} =$

2,000, pada taraf signifikansi 0,05 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) menunjukkan model regresi signifikan artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian hipotesis pertama penelitian ini yang menyatakan: “Ada pengaruh gaya kepemimpinan transformasional terhadap kualitas pembelajaran.” diterima.

2. Pengaruh Kreativitas Kepala Sekolah terhadap Kualitas Pembelajaran

Pengujian terhadap hubungan antara X_2 dengan Y dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Product Moment Pearson's*. Uji ini dilakukan karena masing-masing variabel yang diuji memenuhi syarat untuk pengujian korelasi ini. Hasil pengolahan statistik dengan bantuan program SPSS 17.0. Berdasarkan hasil perhitungan angka koefisien korelasi (r) sebesar 0,569 dengan kategori korelasi sedang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kreativitas kepala sekolah dan kualitas pembelajaran termasuk dalam kategori korelasi sedang. Kemudian dari tabel tersebut diketahui bahwa koefisien korelasi ganda (r^2) sebesar 0,323 merupakan indeks determinasi atau persentase pengaruh X_2 terhadap Y . Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh kreativitas kepala sekolah sebesar 32,3% terhadap kualitas pembelajaran sedangkan 67,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Nilai t_{hitung} sebesar 6,411 dengan $df_1 =$ derajat kebebasan pembilang 1 dan $df_2 =$ derajat kebebasan penyebut 86 nilai $t_{tabel} = 2,000$ pada taraf signifikansi 0,05 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) menunjukkan model regresi signifikan artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian hipotesis kedua penelitian ini yang menyatakan: “Ada pengaruh kreativitas kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran.” diterima.

3. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Kreativitas Kepala Sekolah terhadap Kualitas Pembelajaran

Pengujian terhadap hubungan antara X_1 dan X_2 dengan Y dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Product Moment Pearson's*. Uji ini dilakukan karena masing-masing variabel yang diuji memenuhi syarat untuk pengujian korelasi ini. Hasil pengolahan statistik dengan bantuan program SPSS 17.0 Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh angka koefisien korelasi

(r) sebesar 0,603, pada korelasi kuat dengan demikian gaya kepemimpinan transformasional dan kreativitas kepala sekolah dengan kualitas pembelajaran mempunyai hubungan yang kuat. Kemudian dari tabel tersebut diketahui bahwa koefisien korelasi ganda (r^2) sebesar 0,364 merupakan indeks determinasi atau persentase pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y . Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh gaya kepemimpinan transformasional dan kreativitas kepala sekolah sebesar 36,4 % terhadap kualitas pembelajaran sedangkan 63,6% dipengaruhi oleh faktor lain, misalnya sarana dan prasarana, iklim organisasi, budaya organisasi, sistem informasi manajemen, dan lainnya.

Nilai F_{hitung} sebesar 24,321 dengan $df_1 =$ derajat kebebasan pembilang 1 dan $df_2 =$ derajat kebebasan penyebut 85 nilai $F_{tabel} = 3,98$ pada taraf signifikansi 0,05 ($F_{hitung} > F_{tabel}$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) menunjukkan model regresi signifikan artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian hipotesis ketiga penelitian ini yang menyatakan: “Ada pengaruh gaya kepemimpinan transformasional dan kreativitas kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran.” diterima.

Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan statistik terhadap data hasil penelitian dapat ditafsirkan pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional terhadap Kualitas Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian tentang gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah menunjukkan bahwa dimensi Kharismatik (*Idealized influence*) berada pada kriteria selalu, dimensi Stimulasi Intelektual (*Intellectual Stimulation*) berada pada kriteria selalu, dimensi Perhatian terhadap Individu (*Individual consideration*) berada pada kriteria selalu, dan dimensi Motivasi Inspirasional (*Inspirational motivation*) berada pada kriteria selalu. Dengan demikian variabel gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SMA Negeri Kabupaten Ciamis pada umumnya berada pada kriteria selalu. Namun demikian ada beberapa indikator yang perlu ditingkatkan antara lain kepala sekolah harus selalu memberikan perhatian secara individual terhadap

kesejahteraan guru dan karyawan dan kepala sekolah hendaknya selalu melatih setiap guru secara khusus dan pribadi dalam menyusun RPP, Silabus, maupun PTK.

Pengujian hipotesis menunjukkan ada pengaruh gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran. Pemimpin transformasional akan memulai segala sesuatu dengan visi, yang merupakan suatu pandangan dan harapan ke depan yang akan dicapai bersama dengan memadukan semua kekuatan, kemampuan dan keberadaan para pengikutnya. Mungkin saja bahwa sebuah visi ini dikembangkan oleh para pemimpin itu sendiri atau visi tersebut memang sudah ada secara kelembagaan yang sudah dibuat dirumuskan oleh para pendahulu sebelumnya dan memang masih sah dan selaras dengan perkembangan kebutuhan dan tuntutan pada saat sekarang.

Pemimpin transformasional pada dasarnya memiliki totalitas perhatian dan selalu berusaha membantu dan mendukung keberhasilan para pengikutnya. Tentu saja semua perhatian dan totalitas yang diberikan pemimpin transformasional tidak akan berarti tanpa adanya komitmen bersama dari masing-masing pribadi pengikut.

Pemimpin transformasional sangat memahami berbagai strategi baru yang efektif untuk mencapai suatu tujuan yang besar. Mungkin saja tidak dalam bentuk petunjuk-petunjuk teknis yang tersurat. Sebetulnya hal tersebut sudah dapat kita pahami melalui visi yang ada serta dalam suatu proses penemuan dan pengembangan dari pemimpin dan kelompok itu sendiri. Dengan kesadaran bahwa di dalam proses penemuan dan pengembangan mungkin saja terjadi kendala atau kegagalan. Namun setiap kendala atau kegagalan itu hendaknya dijadikan suatu pelajaran untuk menjadi lebih baik dan efektif dalam mencapai suatu tujuan yang besar tersebut.

Bass (1990: 120) juga menggaris bawahi beberapa hal mengenai bagaimana seorang pemimpin transformasional dapat mentransformasi para pengikutnya dan bagaimana kepemimpinan transformasional itu dapat terjadi, yaitu dengan:

- a. Meningkatkan kesadaran atas pentingnya suatu tugas pekerjaan dan nilai dari tugas pekerjaan tersebut.

- b. Menekankan kepada pengembangan tim atau pencapaian tujuan organisasi dari pada hanya sekedar kepentingan masing-masing pribadi
- c. Mengutamakan kebutuhan-kebutuhan dari tingkatan kebutuhan yang paling tinggi

2. Pengaruh Kreativitas Kepala Sekolah terhadap Kualitas Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian tentang kreativitas kepala sekolah menunjukkan bahwa dimensi pribadi berada pada kriteria selalu, dimensi pendorong atau proses berada pada kriteria selalu, dimensi proses berada pada kriteria selalu, dan dimensi produk berada pada kriteria kadang-kadang. Dengan demikian variabel kreativitas kepala sekolah kepala sekolah di SMA Negeri Kabupaten Ciamis pada umumnya berada pada kriteria selalu. Namun demikian ada indikator yang perlu ditingkatkan bahwa kepala sekolah hendaknya mampu menciptakan ide-ide baru dalam meningkatkan prestasi olah raga dan seni budaya. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh kreativitas kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran.

Hughes dkk dalam Supriadi (1999: 91) menyatakan bahwa kreativitas didukung oleh tiga komponen, yaitu: keahlian (*expertise*), berfikir imajinatif (*imaginative thinking*), dan motivasi yang menantang (*intrinsic motivation*). Keahlian berkembang dari kumpulan pengetahuan yang intensif, sebagai sumber ide atau kreativitas berpikir imajinatif merupakan kemampuan untuk melihat sesuatu dengan cara berbeda atau untuk menarik pola atau keterkaitan dari sesuatu yang nampak tidak berkaitan; sedangkan motivasi yang menantang umumnya akan mendorong seseorang untuk bekerja keras mencari solusi terhadap permasalahan.

Inovasi merupakan suatu perubahan yang baru dan kualitatif berbeda dari hal yang ada sebelumnya serta disengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu. Demikian pula tenaga pendidik yang inovatif akan memiliki gagasan, ide-ide perilaku yang mendukung terhadap perubahan tersebut. Dengan kata lain fungsi utama dalam pendidikan yaitu mengubah manusia ke arah yang diinginkan. Sekolah harus menjadi tempat manusia tumbuh dan berubah sebagai pribadi seutuhnya. Kepemimpinan yang efektif bagi

perubahan datang dari orang-orang yang ingin tumbuh dan berfungsi sepenuhnya. Perubahan akan lebih mudah terjadi di dalam sebuah lingkungan di mana keaslian, kreativitas, inovasi, dihargai, bukan tradisi, konservatisme maupun keseragaman.

3. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Kreativitas Kepala Sekolah terhadap Kualitas Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian tentang kualitas pembelajaran menunjukkan bahwa pada umumnya untuk dimensi input pembelajaran berada pada kriteria selalu, dimensi mutu proses pembelajaran berada pada kriteria selalu, dan dimensi mutu *output* pembelajaran berada pada kriteria sering. Dengan demikian variabel kualitas pembelajaran di SMA Negeri Kabupaten Ciamis pada umumnya berada pada kriteria selalu. Namun demikian ada beberapa indikator yang perlu ditingkatkan antara lain siswa memiliki motivasi belajar yang rendah terhadap materi pembelajaran yang disampaikan guru dan buku-buku pelajaran di perpustakaan sekolah hendaknya selalu lengkap sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh gaya kepemimpinan transformasional dan kreativitas kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran di sekolah dalam hal ini diasumsikan sebagai sejumlah karakteristik kualitas yang perlu dimiliki sekolah, yaitu kualitas input pembelajaran, kualitas proses pembelajaran, dan kualitas *output* pembelajaran, kesemuanya dapat digunakan untuk menggambarkan peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Menurut Komariah dan Triatna (2008: 57) bahwa kualitas pembelajaran memiliki indikator sebagai berikut:

Input Pembelajaran: 1) Penerimaan Siswa Baru, 2) Disiplin siswa, 3) Motivasi, 4) belajar siswa, 5) Tenaga kependidikan, 6) Pengembangan kurikulum, 7) Fasilitas belajar di sekolah, 8) Kelengkapan bahan belajar.

Kualitas Proses Pembelajaran, 1) Suasana belajar di sekolah, 2) Kegaitan belajar mengajar, 3) Metode mengajar guru, 4) Penilaian hasil belajar.

Kualitas Output Pembelajaran: 1) Prestasi belajar, 2) Tanggung jawab, 3) Iman dan taqwa, 4) Kompetensi lulusan.

Pertama, kualitas input pembelajaran yaitu segala hal berkaitan dengan masukan untuk proses pembelajaran di Sekolah merupakan input pembelajaran. Input pembelajaran dapat berupa material dan non material. Berikut ini adalah beberapa indikator yang dapat dioperasikan sebagai input pembelajaran di tingkat persekolahan, yaitu (1) memiliki kebijakan mutu, (2) tersedia sumber daya yang siap, (3) memiliki harapan prestasi yang tinggi, (4) berfokus pada *stakeholder* (khususnya peserta didik), (5) memiliki input manajemen.

Kedua, kualitas proses pembelajaran. Berkaitan dengan proses pelajaran di sekolah, dapat dilihat berdasarkan indikator-indikator kualitas pembelajaran. Indikator yang dapat dioperasikan untuk melihat kualitas sebuah sekolah dalam menjalankan Manajemen Berbasis Sekolah, yaitu : (1) efektifitas proses belajar mengajar tinggi, (2) kepemimpinan sekolah yang kuat (3) pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif, (4) sekolah memiliki budaya mutu, (5) sekolah memiliki *teamwork* yang kompak, cerdas, dan dinamis, (6) sekolah memiliki kewenangan (kemandirian), (6) partisipasi warga sekolah dan masyarakat tinggi, (7) Sekolah memiliki keterbukaan (*transparansi manajemen*), dan (8) Sekolah melakukan evaluasi dan perbaikan.

Ketiga, kualitas output pembelajaran. Output adalah kinerja sekolah, kinerja sekolah adalah prestasisekolah yang dihasilkan dari proses pembelajaran. Kinerja Sekolah diukur dari mutunya, efektifitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya dan moral kerjanya. Pada umumnya indikator output dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu output pencapaian akademik (*academic achievement*) dan output pencapaian non akademik (*nonacademic achievement*).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sesuai dengan permasalahan yang diteliti, sebagai berikut :

1. Ada pengaruh gaya kepemimpinan transformasional terhadap kualitas pembelajaran. Artinya semakin baik gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah maka cenderung semakin meningkat kualitas pembelajaran.
2. Ada pengaruh kreativitas kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran. Artinya

semakin tinggi kreativitas kepala sekolah maka cenderung semakin meningkat kualitas pembelajaran.

3. Ada pengaruh gaya kepemimpinan transformasional dan kreativitas kepala Sekolah terhadap kualitas pembelajaran. Artinya semakin baik gaya kepemimpinan transformasional dan semakin tinggi kreativitas kepala sekolah maka cenderung semakin meningkat kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Bass, B.M, 1985, *Leadership and Performance Beyond Expectation*, New York: Free Press.
- Burns, J.M, 1978, *Leadership*. New York: Harper&Row
- Campbell, David.1996. *Mengembangkan Kreativitas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Danim, S. 2004. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas, 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003,tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas.
- Dirawat, dkk. 1983. *Pengantar Kepemimpinan Dalam Rangka Inovasi Pendidikan Pertumbuhan Jabatan Guru*. Jakarta : Alda.
- Erik , R, 2001, *Leadership Articles*, tersedia pada www.google.co.id (diakses tanggal 15 Desember 2011)
- Hawadi, at all. 2001. *KeberbakatanIntelektual*. Jakarta: Grasindo
- Ibrahim, 1998, *Inovasi Pendidikan*, Jakarta, P2LPTK.
- Kartono, K.1998, *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Keating, 2000, *Kepemimpinan, Teori dan Pengembangannya*, Yogyakarta : Kanisius.
- KomariahAan, danCepiTriatna. 2008, *Visionari Leadership: MenujuSekolah Efektif*. Bandung : Bumi Aksara
- Makmun, Abin, 1999, *Pengembangan Profesi dan Kinerja Tenaga Pendidikan*, Bandung: PPS UPI, tidak diterbitkan.
- Maslow, A.H, 1991, *Motivation and Personaluty*. New York: Harper and Row.
- Muksin, 2005, *Kepemimpinan Transformasional di Sekolah dalam Meningkatkan Outcomes Peserta Didik*, www.docstoc.com, 10 Oktober 2011.
- Mulyani, Isye, 2005, *Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Se- Kabupaten Bandung*. Tesis Magister Pendidikan pada SPS UPI Bandung: Tidak diterbitkan.
- Mulyasa, E, 2003, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)*. Bandung. PT. Rosda Karya.
- Nasution, A, S, 1999. *Kuasa dan Kepemimpinan*. Jakarta: Bidang Pendidikan Tinggi - Pusdiklat Depdikbud.
- Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*
- Permadi, Dadi, 2001, *Kepemimpinan Mandiri (Profesional) Kepala Sekolah*. Bandung: PT Sarana Pancakarya.
- Sagala, S, 2007, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfa Beta.
- Sepandji, K.T, 1999, *Teori Pembangunan Dalam Pemerintahan*, Jakarta: Universal.
- Siagian, S.P, 2002, *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung.
- Supriadi, Dedi, 1998. *Teori Hierarki Kebutuhan maslow*; tersedia: <http://organisasi.org/teorihierarkiMaslow>. (tanggal, 2 Mei 2008)
- Suryadi, ace dan Dasim Budimansyah, 2004, *Pendidikan Nasional Menuju Masyarakat Indonesia Baru*. Bandung: Angkasa.
- Syaefuddin, A. 2003. *Administrasi Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Bandung, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Siliwangi.
- Terry, R. G, 1984, *Prinsip-prinsip Manajemen*. alih bahasa oleh Smith J, Jakarta : Bumi Aksara.
- Umaedi, (1999), *ManajemenPeningkatan Mutu Berbasis Sekolah Online*.Tersedia : <http://www.ssep.net/director.html>.
- Umar, Husein, 2000, *Evaluasi Kinerja Perusahaan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wahjosumidjo, 1999, *Kepemimpinan Kepala Sekolah. Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Wijaya, Cece, dkk, 2006, *StatistikaPenelitian*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

